

Stimulation Group Sebagai Upaya Meningkatkan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Baratan Jember

Eka Afdi Septiyono^{1*}, Nuning Dwi Merina², Yoga Yolanda³

^{1,2} Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 14-11-2022

Reviewed: 20-11-2022

Revised: 06-12-2022

Accepted: 07-12-2022

Keywords:

child,
stimulation,
growth,
development

ABSTRACT

Infants and children also need sufficient stimulation in quantity and quality from the beginning for their psychosocial mental development. Children who get a lot of stimulation will develop faster than children who get less or even no stimulation. Delays in child development can also be caused by the child's lack of stimulation, caregivers, and parents. Partner problems at this time are health problems. This problem arises because no social institutions have been formed or helped prevent delays in the growth and development of toddlers and the low participation of the community. This low coverage impacts health problems that result in toddlers not fulfilling their growth and development tasks. After discussions with partners and the proposing team, a solution was found to overcome these problems: the stimulation of growth and development through women's empowerment formed through a stimulation group. The counseling results showed that partners' knowledge about growth and development stimulation was in a good category (86%). The training results showed that partners' knowledge about KPSP was in a good category (82%). Stimulation of growth and development should be carried out continuously and appropriately so that it can improve children's abilities in terms of language, social, gross and fine motor skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Eka Afdi Septiyono

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Email: eka.psik@unej.ac.id

1. PENDAHULUAN

Stimulasi perkembangan pada anak harus sesuai dengan tugas perkembangannya (Widianingtyas, 2016). Sesuai petunjuk tumbuh

kembang, orang tua bisa mengikuti dan merangsang perkembangan usia masing-masing anak. Stimulasi yang cukup baik secara

kuantitas dan kualitas sejak awal juga diperlukan bagi bayi dan anak untuk perkembangan psikososialnya. Anak yang mendapat banyak rangsangan berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat sedikit atau tidak mendapat rangsangan sama sekali. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap perkembangan anak. Stimulasi sebaiknya dilakukan, setiap kali berinteraksi dengan balita (Rini, 2019).

Di Indonesia, seperti di negara berkembang lainnya, masih banyak bentuk pengasuhan anak yang belum merangsang. Terlihat adanya perbedaan rata-rata kemampuan perkembangan motorik anak dari berbagai negara. Di AS, anak-anak mulai berjalan antara 11 dan 12 bulan, dan di Eropa antara 12 dan 13 bulan. Riset dari dua rumah sakit di Jakarta, 11,3% anak mengalami retardasi motorik halus (Hardika, 2018). Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2009, jumlah balita mencapai 3.63.505 dan 6,03% (2.327.210 anak) tumbuh dan berkembang dengan baik. Cakupan ini selalu kurang dari 90%. Pada tahun 2020 jumlah balita di Jember sebanyak 8.60 anak, dimana jumlah balita terbanyak di Kabupaten Patrang adalah 3.10 anak. Di desa baratan, banyak anak di bawah 5 tahun, yaitu 310 orang. Mengingat jumlah balita yang banyak, dapat terjadi banyak kasus

keterlambatan perkembangan pada balita karena kurangnya stimulasi.

Selain faktor abnormal pada tubuh anak, keterlambatan tumbuh kembang anak juga dapat disebabkan karena anak tidak mendapatkan stimulasi baik dari pengasuh maupun orang tua (Rismawan, 2018). Orang tua beranggapan bahwa perkembangan anak dapat dicapai dengan sendirinya tanpa adanya rangsangan apapun. Sebagai bayi, ia memiliki sedikit kesempatan untuk bergerak atau menjelajahi tubuhnya, sehingga ia tidak belajar bergerak dengan benar. Misalnya, ia memiliki sedikit kesempatan untuk bermain dengan mainannya, jarang terlibat dengan anak lain saat bermain, tidak diharuskan untuk sering berkomunikasi, dan tidak atau jarang menerima permintaan untuk bermain secara sosial dan verbal dengan orang dewasa (Yulita, 201). Mengingat pentingnya stimulasi pada anak, maka orang tua khususnya ibu harus memiliki pengetahuan tentang stimulasi perkembangan. Sebaliknya jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak merangsang tumbuh kembang anak, maka perkembangan anak akan terhambat.

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memegang peranan penting, terutama ibu, yang memahami dan mengasuh anak dalam proses tumbuh kembangnya agar tumbuh kembang anak berhasil dengan efisiensi yang optimal. Dalam hal ini, informasi

harus diberikan oleh tenaga kesehatan. Penyedia layanan kesehatan dapat memberikan informasi tentang stimulasi yang diberikan dan pencapaian perkembangan yang dialami anak selama. Dengan pemberian informasi diharapkan sikap dapat berubah dengan memberikan rangsangan terutama pada masa prasekolah.

2. METODE

Tempat pelaksanaan pengabdian ini yaitu di Masyarakat RT 04 dan RT 05 RW 06 Kelurahan Baratan Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Jarak dari Jember (Universitas Jember) ke Kelurahan Baratan ± 5 km. Waktu pelaksanaan program ini yaitu 3-9 Oktober 2021.

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini yaitu kelompok Ibu RT 04 dan RT 05 RW 06 Kelurahan Baratan yang berjumlah 20 orang. Permasalahan utama pada kelompok ibu adalah kurangnya stimulasi tumbuh kembang balita di lingkungan Baratan yang mengakibatkan ada beberapa balita mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

Metode yang diterapkan pada pengabdian ini adalah *Society Parcipatory* yaitu masyarakat sebagai mitra dapat menyerap keterampilan dalam stimulasi tumbuh kembang balita di lingkungan Baratan. *Persuasive Approach* pada program ini yaitu penyuluhan pentingnya peran orang tua dalam stimulasi

anak dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pelaksanaan program pengabdian ini akan dilakukan tahapan kegiatan yaitu pra kegiatan dan penyuluhan dan pelatihan stimulasi tumbuh kembang.

Indikator Keberhasilan pada kegiatan ini adalah jika program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama telah dilaksanakan dengan baik, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Mendapatkan dukungan oleh masyarakat dalam melaksanakan pengabdian.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dan pelatihan akan stimulasi tumbuh kembang sebesar 80%.

Tujuan dari pengabdian ini untuk mengembangkan masyarakat mandiri dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita di lingkungannya. Sejalan dengan tujuan tersebut maka metode pelaksanaan yang akan diterapkan pada masyarakat kelompok mitra dievaluasi dengan menyesuaikan indikator keberhasilan program ini yaitu

1. Dukungan dengan cara mengisi pakta integritas bahwa lingkungan Baratan akan mendukung kegiatan pengabdian stimulasi tumbuh kembang.
2. Evaluasi penyuluhan dan pelatihan dengan mengadakan posttest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada pengabdian yang dilaksanakan di Masyarakat RT 04 dan RT

05 RW 06 Kelurahan Baratan Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Pra Kegiatan

Observasi dilakukan beberapa tahap, yaitu dimulai dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dan perangkat desa mengenai kegiatan pengabdian ini, khususnya untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang balita. Tahap berikutnya, pemberitahuan kepada Mitra berkaitan dengan penyuluhan dan pelatihan stimulasi tumbuh kembang.

Penyuluhan dan Pelatihan

Proses pra kegiatan hingga penyuluhan telah berjalan selama satu minggu secara intensif memberikan pendekatan dan pemahaman kepada mitra mengenai stimulasi tumbuh kembang kepada balita untuk mengurangi keterlambatan tumbuh kembang. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021 yang dihadiri 20 Ibu RT 04 dan RT 05 RW 06 Kelurahan Baratan. Penyuluh terbagi menjadi 3 materi, materi pertama tentang “Stimulasi Tumbuh Kembang Anak” disampaikan oleh Eka Afdi Septiyono, materi kedua tentang “Aplikasi Alat Ukur Tumbuh Kembang Kepada Anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)” disampaikan oleh Nuning Dwi Merina dan Yoga Yolanda.

Penyuluhan “Stimulasi Tumbuh Kembang Anak “ merupakan materi yang

penting bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Kegiatan stimulasi ini dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak. Selain disesuaikan dengan usia anak, terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif atau keterampilan berpikir, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosio-emosional. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi dengan cinta dan kasih sayang,
2. Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik didepan anak,
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak,
4. Stimulasi dilakukan dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi tanpa dan dilakukan tanpa paksaan.
5. Stimulasi sebaiknya dilakukan secara terus menerus untuk merangsang perkembangan.

Pelatihan “Aplikasi Alat Ukur Tumbuh Kembang Kepada Anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)” yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui dan mendeteksi secara dini kepada anak agar dapat melakukan stimulasi sedini mungkin jika mengalami keterlambatan. Materi yang diberikan adalah Konsep KPSP dan Praktek melakukan deteksi dini KPSP



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Tumbuh Kembang

1. HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dari 3-9 Oktober 2021 kelompok mitra telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang serta mampu menilai tumbuh kembang anak melalui KPSP. Hasil penyuluhan menunjukkan pengetahuan mitra tentang stimulasi tumbuh kembang dalam kategori baik (86%) dan hasil pelatihan menunjukkan pengetahuan mitra tentang KPSP dalam kategori baik (82%).

2. KESIMPULAN

Program yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Ibu RT 04 dan RT 05 RW 06 Kelurahan Baratan dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita dilingkungannya. Program ini membantu untuk mengurangi anak yang kurang

stimulasi orang tua sehingga tumbuh kembangnya terlambat. Anak yang mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang tepat akan meningkatkan kemampuan anak dalam segi bahasa, social, motorik kasar dan halus.

3. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember, Fakultas Keperawatan Universtas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Mitra Ibu RT 04 dan RT 05 RW 06 Kelurahan Baratan, Lurah Baratan atas bantuannya selama pengabdian ini dilaksanakan.

REFERENSI

Widianingtyas, S. I. (2016). Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3

- tahun. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 92-95.
- Rini, N. S. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *FIKkeS*, 2(2).
- Hardika, M. D. (2018). Praktek Stimulasi Motorik Kasar Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Mengenai Tahap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 29-38.
- Rismawan, M., Negara, K., & Kasmini, K. P. (2018). Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Umum (KPU) Pada Siswa Paud di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 81-84.
- Yulita, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur. UIN: Jakarta.